



## Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Alifia Khoerunnisa<sup>1</sup>, Mas Roro Diah Wahyu Lestari<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2</sup>  
Jl. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu, Ciputat Tangerang Selatan 15419  
Email: [alifiakhoerunnisa@gmail.com](mailto:alifiakhoerunnisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [masrorodiah@umj.ac.id](mailto:masrorodiah@umj.ac.id)<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 07-10-2023  
Direvisi: 08-12-2023  
Dipublikasikan: 01-02-2024

#### Kata Kunci:

audio visual; kemampuan menyimak; bahasa indonesia

#### Keywords:

audio visual; listening ability; indonesian

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah serta masih kurangnya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa SDN Karang Satria 02 tahun ajaran 2022/2023 semester genap, dengan rancangan penelitian one group pretest posttest design. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan tes. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan uji t jenis Paired Sampel t-test dan didapat hasil uji t dengan nilai t sebesar -8,175. Dengan nilai sig (2-tailed) 0,000 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Karang Satria 02. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkannya seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta peneliti selanjutnya.

### Abstract

*This research was motivated by the low level of listening ability in Indonesian language subjects and the lack of active participation in learning activities. This research also aims to determine the effect of using audio-visual media on the ability to listen to Indonesian language subjects. The method used in this research was quasi-experimental with a sample size of 29 students at SDN Karang Satria 02 for the 2022/2023 academic year, even semester, with a one group pretest posttest research design. Data collection techniques are documentation and tests. The research results can be seen from the results of calculations using the Paired Sample t-test type and the t test results obtained with a t value of -8.175. With a sig (2-tailed) value of 0.000 and a significance level of 0.05. This means that the significance of 0.000 is less than 0.05 so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the use of audio-visual media on the ability to listen to Indonesian language subjects in class V of SDN Karang Satria 02. The results of this research are expected to be useful to related parties who can use them, such as school principals, teachers, students and future researchers.*

### Pengutipan APA:

Koerunnisa, A., Lestari, M. R. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3420>

© 2024 Alifia Khoerunnisa<sup>1</sup>, Mas Roro Diah Wahyu Lestari<sup>2</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : JL. K.H. Ahmad Dahlan Cireundeu,  
Ciputat Tangerang Selatan  
Email : [alifiakhoerunnisa@gmail.com](mailto:alifiakhoerunnisa@gmail.com)  
[masrorodiah@umj.ac.id](mailto:masrorodiah@umj.ac.id)

ISSN 2541-6855 (Online)  
ISSN 2541-0199 (Cetak)

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang memerlukan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia berusaha untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya melalui usaha pendidikan. Manusia dididik sejak dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Di mana saja, kapan saja, dari berbagai sumber, termasuk pendidikan resmi di sekolah, seseorang dapat mempelajari hal-hal baru. Di sekolah dapat diupayakan untuk mengembangkan program pendidikan yang bermutu baik dalam pendidikan resmi maupun informal. Salah satu mata pelajaran akademik yang paling diminati adalah Bahasa Indonesia (Raihan et al., 2022).

Definisi pendidikan sangat luas dan berlaku untuk banyak aspek kehidupan. Hal ini memerlukan penggunaan metode untuk memastikan orang mendapatkan pengetahuan, perspektif, kemampuan, dan sikap yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses belajar mengajar merupakan tujuan dasar dari pendidikan. Proses ini dilaksanakan dengan memahami psikologi yang sangat penting untuk membantu memahami bagaimana perasaan guru dan siswa. (Ismi, Ramadhanti, dan Setiabudi, 2021).

Pendidikan memainkan peran penting dalam keberadaan manusia, khususnya dalam konteks keyakinan agama Islam. Setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk mencari ilmu, karena hal itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam islam, pengetahuan dihargai dan umat islam dianjurkan untuk mencari pengetahuan yang bermanfaat. Pengetahuan dalam islam dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memahami peran sebagai

hamba-Nya, dan memberikan manfaat kepada individu dan masyarakat. Oleh sebab itu, pentingnya kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim agar mencapai kebahagiaan dan keberkahan dalam kehidupan mereka (Khasanah, 2021).

Kurikulum program pendidikan tingkat dasar memuat muatan bahasa Indonesia sebagai bagian dari beberapa bidang topik terstruktur. Karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa, bahasa Indonesia berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan penekanan khusus pada empat aspek keterampilan. Aspek-aspek tersebut meliputi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Prihatin, 2017).

Menyimak adalah tindakan memperhatikan makna dan pesan yang terkandung dalam suara dengan pemahaman yang lengkap. Dalam proses menyimak, tindakan mendengar sudah termasuk didalamnya, namun tindakan mendengar belum tentu dapat dikategorikan sebagai menyimak (Hijriyah, 2016:1). Pendapat lain dikemukakan oleh Ibda (2019:18) menyatakan bahwa saat kita menyimak, kita secara aktif mengenali, mengkategorikan, memahami, dan memberi makna pada bunyi linguistik yang kita dengar untuk menarik kesimpulan. Menyimak dalam konteks ini dapat dianggap sebagai proses yang memerlukan perhatian terhadap suara-suara, sementara juga mengenali, mengartikan, dan menanggapi makna pesan.

Menyimak adalah kegiatan yang memiliki peran penting dalam berbahasa, karena merupakan dasar dalam kegiatan berkomunikasi. Tujuan utama dari kegiatan menyimak adalah untuk memperoleh

informasi, menganalisis informasi, memperoleh hiburan, dan meningkatkan keterampilan. Menyimak melibatkan kemampuan untuk memahami dengan cermat arti dari percakapan yang disampaikan secara lisan oleh pembicara. Menurut Budiarti dan Riwanto (2021) menyatakan bahwa sebagian besar waktu seseorang digunakan untuk kegiatan menyimak sebanyak 45%, kemudian sebanyak 30% waktu digunakan untuk berbicara, 15% waktu untuk membaca, dan 10% waktu untuk menulis atau mengarang cerita. Maka keterampilan menyimak memiliki frekuensi penggunaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan lainnya, baik untuk kegiatan sehari-hari maupun proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, kemampuan menyimak peserta didik di Indonesia masih belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi tersebut terbukti dari data *Progres International Reading Literacy (PIRLS)* suatu lembaga pengujian literasi dunia. Hasil pengujian literasi membaca menempatkan Indonesia di peringkat ke-45 dari 48 negara yang terlibat dalam penilaian tersebut. Uji tersebut mengukur kemampuan peserta dalam aspek memahami, memanfaatkan, dan merefleksi hasil membaca dalam bentuk tulisan.

Setiap hari kita terlibat dalam berbagai aktivitas menyimak, seperti menyimak cerita, berita, laporan, iklan, dan lainnya. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa keterampilan menyimak harus diperhatikan dan ditingkatkan, terutama di dalam lingkup pendidikan. Meningkatkan kemampuan menyimak juga memiliki dampak positif pada kemampuan berbicara seseorang. Pada umumnya, seorang anak akan meniru dan menggunakan bahasa yang mereka dengar dan simak. Dengan kemampuan menyimak yang baik, seseorang dapat dengan lebih tepat

memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan menjadi pendengar yang baik, seseorang juga akan mampu menyampaikan informasi dengan efektif. Menurut Hijriyah (2016) menyimak cerita adalah salah satu bentuk kegiatan menyimak yang bertujuan agar siswa dapat dengan teliti, cepat, dan tepat memahami serta memberi makna kepada cerita yang mereka dengarkan.

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti kesehatan fisik dan mentalnya. Di sisi lain, faktor eksternal adalah hal-hal diluar kendali siswa, dan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Selain berfungsi sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lainnya, penggunaan media dalam kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dalam memperoleh informasi. Selain itu, peran media tidak hanya terbatas pada mengatur kemajuan dalam pembelajaran tetapi juga memberikan umpan balik yang esensial bagi perkembangan siswa.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, siswa dapat mengatasi rasa bosan karena tidak hanya terpaku pada ceramah dari guru. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan minat siswa dalam proses belajar dan memperkuat antusiasme siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal ini akan memotivasi siswa dalam belajar, sekaligus membantu mereka dalam memahami dan menyederhanakan konsep-

konsep yang abstrak, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap dan mengingat informasi yang dipelajari. Media pembelajaran menjadi alat yang efektif bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama dalam kegiatan menyimak di Sekolah Dasar. Melalui pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan menyimak, telah terbukti sangat berhasil dan efektif sebagai sarana pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang memuaskan. Peserta didik dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menyimak dengan lebih baik melalui penggunaan media tersebut.

Sementara itu, media audio visual dijelaskan oleh Marlina et al. (2021:118) adalah sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat relevan dengan kemajuan zaman, khususnya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju. Fungsinya adalah sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan pandangan dan pendengaran siswa. Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan melalui penggunaan media audio visual. Karena menggabungkan aspek pendengaran dan visual, media audio-visual sangat merangsang siswa. Ketersediaan materi audio-visual berpotensi menumbuhkan lingkungan belajar yang beragam dan memotivasi siswa untuk bereksperimen, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru. Selain itu, materi audio visual dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-idenya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi (Syaifullah et al., 2020:54).

Media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan, sehingga perlu diberikan perhatian khusus dan memadai. Tidak boleh diabaikan betapa pentingnya media dalam pendidikan, terutama pada kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, pentingnya media pembelajaran juga terlihat dari fakta bahwa tanpa adanya media tersebut, pelaksanaan pendidikan akan terhambat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan menyimak.

Kemampuan berbahasa yang baik dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyimak, karena memahami bahasa dengan baik memungkinkan seseorang untuk menangkap pesan dengan lebih efektif. Kemampuan berbahasa yang paling terlihat dan mencolok dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan berbicara. Perkembangan bahasa anak mengalami tahapan perkembangan yang berbeda pada setiap usia. Proses perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor budaya dan interaksi sosial (Lestari, 2020:20). Selain itu, pendidikan formal dan lingkungan sekolah berperan dalam mengasah kemampuan berbahasa anak. Perkembangan teknologi komunikasi juga telah memberikan dampak pada kemampuan berbahasa anak. Karena anak-anak lebih banyak terpapar pada berbagai sumber informasi dan konten bahasa melalui media elektronik. Semua aspek tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi pada pembentukan berbahasa anak yang berkualitas dan komprehensif. Pada usia 11-12 tahun, kemampuan perkembangan bahasa anak mengalami berbagai peningkatan yang signifikan. Pada tahap ini, anak biasanya

mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mampu berkomunikasi dengan lancar dan jelas. Menurut Khaulani et al. (2020), pengaruh lingkungan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Anak-anak di sekolah dasar mendapatkan banyak pengetahuan dari orang-orang di sekitarnya. Dewi et al. (2020) memberikan sudut pandang yang berbeda dan mengatakan bahwa anak-anak mengalami perkembangan kosa kata sebanyak 80.000 kata antara usia 9 dan 12 tahun. Para siswa sudah mahir menggunakan kosakata yang berhubungan akademik, termasuk selama proses pembelajaran. Selain itu, meski dalam bentuk instruksi, mereka sudah mampu menyusun kata menjadi kalimat. Anak juga mulai memahami bahasa simbolik, seperti metafora, peribahasa, hiperbola, pantun, puisi, dan lain-lain. Mereka telah mempelajari penggunaan konjungsi sesuai dengan konteks dan tujuan kalimat.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas V di SDN Karang Satria 02, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita selama pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan tentang isi cerita yang telah disimak, siswa kesulitan memberikan jawaban yang tepat. Salah satu faktor penyebab permasalahan ini adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita, yang disebabkan oleh ketidakefektifan penggunaan media pembelajaran oleh guru. Akibatnya, proses pembelajaran menyimak cerita menjadi membosankan dan tidak menarik perhatian siswa. Selain itu, kemampuan rendah dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti: 1) Penerapan metode ceramah, yang

berdampak pada kepasifan siswa dan kurangnya antusias siswa. 2) Guru lebih banyak mendominasi kelas dalam proses pembelajaran. 3) Guru melakukan pengulangan materi atau cerita sebanyak dua atau tiga kali, hal ini untuk memberi pengulangan dan pemahaman siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia, dan untuk dapat mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *quasi experiment* atau eksperimen semu. Menurut Yusuf (2017:78) menjelaskan bahwa dalam penelitian *quasi experiment*, peneliti tidak melakukan randomisasi (acak) dalam memilih subjek penelitian. Semua partisipan dalam kelompok belajar (*intact group*) yang akan diberi perlakuan diikutsertakan dalam penelitian dengan eksperimen semu (*quasi experiment*).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Pada desain penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* sebelum perlakuan diberikan, dan *post-test* dilakukan setelah pemberian *treatment*. Subjek penelitian pertama kali

menjalani *pretest* untuk mengevaluasi kemampuan awal peserta didik. Setelah itu, siswa mengikuti tes akhir (*posttest*) guna mengukur dampak penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2015:75), Secara sederhana desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

### Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Karang Satria 02, yang terletak di Jalan Satria Raya No.1, Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 4 rombel dengan jumlah 115 siswa di SDN Karang Satria 02. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *non probability sampling (non random sample)* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 siswa kelas VB SDN Karang Satria 02, dikarenakan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih merupakan sampel yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menggunakan sampel minimum (sampel kelompok kecil) sebanyak 29 siswa, dan sampel tersebut memiliki kemampuan menyimak lebih kompleks, serta memiliki kemampuan menyimak lebih aktif dibandingkan dengan kelas dibawahnya.

### Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, seorang peneliti harus mengikuti serangkaian langkah yang terorganisir dan sistematis. Ada tiga tahap langkah prosedural dalam penelitian ini, yaitu tahap pembuatan rancangan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang tak tergantikan dalam perjalanan penelitian, sehingga memerlukan penerapan teknik pengumpulan data yang sesuai agar memperoleh data yang relevan. Bila tidak terampil dalam mengaplikasikan teknik pengumpulan data, peneliti akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan data berkualitas dalam penelitian mereka. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, dibutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi, perhatian serius, dan konsistensi dalam mengikuti panduan penulisan. Keberadaan data yang berhasil terhimpun berperan penting dalam menghasilkan informasi yang akurat dan menyeluruh. Selain itu, data tersebut juga memegang peranan signifikan dalam merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a) Dokumentasi

Mencari informasi mengenai variabel penelitian dari berbagai sumber, antara lain catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, risalah rapat, agenda, dan sumber lainnya, merupakan tujuan dari teknik dokumentasi. Selain itu, pencarian

data sekunder dari dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen, dan rapat serta berbagai media seperti gambar, film, rekaman video, dan hal-hal lain yang dapat melengkapi data penelitian juga merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi (Siyoto dan Sodik, 2015:78)

Teknik dokumentasi diterapkan sebagai langkah untuk menghimpun informasi secara langsung dari lokasi penelitian, melibatkan berbagai jenis sumber termasuk literatur yang berkaitan, regulasi-regulasi, catatan aktivitas, gambar-gambar, produksi film dokumenter, serta berbagai data lain yang terkait dengan penelitian (Sudaryono, 2018:219). Beberapa data yang didokumentasikan pada penelitian ini adalah berupa foto kegiatan belajar-mengajar, RPP yang digunakan, serta soal *pretest* dan *posttest*.

b) Tes

Teknik pengambilan data melalui tes diterapkan dengan menyusun serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur tingkat penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran dan sekaligus menggali sejauh mana konsep yang telah diajarkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam situasi sebelum menjalani tes (Nizamuddin et al., 2021:154).

Tes kemampuan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa merupakan bentuk tes pilihan ganda. Tes model ini merupakan bentuk evaluasi objektif di mana setiap pertanyaan memiliki dua

alternatif jawaban, namun hanya ada satu jawaban yang benar (Ismail, 2020:43). Dalam konteks penelitian ini, digunakan dua bentuk ujian, yakni *pretest* dan *post-test*. *Pretest* dimanfaatkan untuk mengukur penguasaan awal siswa terhadap materi. Di sisi lain, *post-test* berfungsi untuk menggambarkan pencapaian akhir siswa setelah melalui proses perlakuan tertentu (*treatment*).

### **Teknik Analisis Data**

Sebelum melanjutkan ke proses pengujian hipotesis, langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah melakukan percobaan instrumen dengan serangkaian tahap yang melibatkan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis seperti uji normalitas dan homogenitas.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui dua tahapan yaitu melalui pengujian oleh ahli dan pengujian kepada siswa SDN Cempaka Putih 02. Hasil dari pengujian ini mengindikasikan bahwa dari total 25 item soal, sebanyak 16 item dianggap memenuhi kriteria validitas, sementara 9 item lainnya dinilai tidak memenuhi standar validitas. Hasil uji reliabilitas sebesar  $0,902 > 0,6$ . Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dikatakan reliabel.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan dalam perhitungan penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 23. Kurang dari 50 sampel digunakan untuk uji *Shapiro Wilk* (Rasul, Subhanudin, dan Sonda, 2022:93). Hipotesis yang akan diuji adalah dengan

menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

**Tabel 2.** Hasil uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
Pretest	.949	29	.176
Posttest	.931	29	.058

Dengan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila  $\text{sig} > \alpha$  0,05

$H_0$  ditolak apabila  $\text{sig} \leq \alpha$  0,05

Diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* kemampuan menyimak sebesar  $0,176 > 0,05$  serta *posttest* kemampuan menyimak sebesar  $0,058 > 0,05$  dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data cenderung mengikuti distribusi yang bersifat normal.

#### b) Uji Homogenitas

Metode uji statistik yang disebut uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. Tes ini digunakan untuk menentukan apakah variansnya sama di berbagai kumpulan data penelitian. Dengan demikian, homogenitas menunjukkan bahwa kumpulan data yang diteliti memiliki sifat yang sama atau sebanding (Hanief dan Himawanto, 2017:58).

Uji *levene statistics* digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menguji homogenitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Dapat diketahui nilai signifikansi untuk kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 0,056 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai Sig  $0,056 > 0,05$  maka dapat diinterpretasikan

bahwa data tersebut menunjukkan keseragaman atau homogenitas, artinya data berasal dari populasi dengan varians yang serupa.

#### Uji t

Uji hipotesis yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-Test*, dengan proses perhitungannya dilaksanakan melalui penggunaan perangkat lunak SPSS versi 23. Menurut Muhid (2019:41) *paired sample T-test* diterapkan untuk membandingkan rata-rata dari dua variabel dalam satu kelompok sampel. *Paired Sample t-Test* memiliki tujuan untuk menguji perubahan akibat perlakuan dengan membandingkan sebelum (*treatment*) dan sesudah perlakuan. Sehingga dari perlakuan tersebut akan didapatkan dua macam data sampel berbeda, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari kelas VB selaku kelas eskeperimen yang terdiri dari 29 siswa. Dalam rangka penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tes *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa. Sebuah *pretest* digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan dari analisis data *pretest* pada kelas eksperimen:

**Tabel 3.** Hasil Data *Pretest*

Ukuran	Pretest
Mean	65.62
Maximum	87



Minimum	37
Range	50
Standard Deviation	13.603
Sample Variance	185.02
Responden	29

Berdasarkan tabel tersebut yang diperoleh dari analisis data program SPSS. Dapat dijelaskan bahwa pada *pretest* kelas eksperimen, terdapat deskripsi nilai hasil uji kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia. Nilai rata-rata yang tercatat adalah 65,62, dengan nilai maximum mencapai 87 dan nilai minimum sebesar 37. Rentang nilai antara skor tertinggi dan terendah adalah 50. Selain itu, standar deviasi yang dihitung sebesar 13,603. Varians mencapai 185,02, dan partisipan yang terlibat yaitu berjumlah 29.

Setelah melakukan *pretest*, pada kelas eksperimen siswa diberikan suatu perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan, tahap berikutnya adalah melakukan *posttest* pada siswa untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam menerapkan media pembelajaran tersebut. Di bawah ini tertera tabel yang menggambarkan hasil perhitungan dari analisis data *posttest* pada kelas eksperimen:

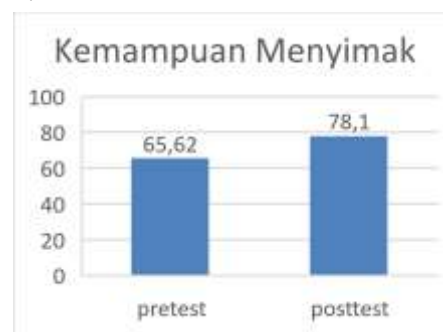
**Tabel 4.** Hasil Data *Posttest*

Ukuran	Posttest
Mean	78.10
Maximum	94
Minimum	62
Range	32
Standard Deviation	10.150
Sample Variance	103.025
Responden	29

Berdasarkan data yang tertera diatas, dapat diidentifikasi deskripsi nilai hasil uji kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia pada *posttest* kelas eksperimen. Terlihat dari data bahwa skor rata-rata sebesar

78,10, dengan skor maximum mencapai 94 dan skor minimum sebesar 62. Rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 32. Selain itu, hasil perhitungan standar deviasi mencapai 10,150, dan varians mencapai 103,025, dan partisipan yang terlibat yaitu berjumlah 29.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki kesempatan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang data hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen melalui representasi grafis berupa histogram. Ilustrasi histogram menunjukkan persebaran nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen. Penyajian ini tergambar melalui gambar histogram yang terdapat di bawah ini:



**Gambar 1.** Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak

Histogram yang menampilkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen. Data ini mencerminkan bahwa pada *pretest*, nilai rata-rata berada pada angka 65,62. Sementara pada *posttest*, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,1.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta memastikan bahwa kelompok data memiliki distribusi normal dan memiliki varians yang seragam. Tahap berikutnya melibatkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dimana digunakan uji T dengan jenis *Paired Sample t-Test*. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan

perangkat lunak SPSS versi 23. Berikut tampilan output diperoleh seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair			
Pretest	12.483	8.223	1.527
Posttest			

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 12,483. Selain itu terdapat nilai standard deviation dan standard error mean dari variabel tersebut, masing-masing sebesar 8,223 dan 1,527.

**Tabel 6.** Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

	Paired Differences				Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
	Lower	Upper			
Pair					
Pretest	-	-	-	28	.000
Posttest	15.611	9.355	8.175		

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji hipotesis tes kemampuan menyimak dengan menggunakan uji *paired sampel t-Test* didapat dengan nilai sig (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $Sig < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Satria 02 pada kelas VB mata pelajaran

Bahasa Indonesia, dengan fokus pada materi cerita rakyat semester genap 2022/2023. Pada penelitian ini dapat dilihat perbedaan kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan media audio visual dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* dengan uji t.

Peneliti kemudian melakukan *pretest* kepada kelas VB untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum penerapan perlakuan. Diketahui bahwa kelas VB memperoleh skor rata-rata *pretest* 65,62. Berdasarkan temuan *pretest* tersebut, siswa kelas VB masih memiliki rata-rata nilai tes yang rendah. Penyebab rendahnya kemampuan menyimak tersebut karena disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya latihan siswa dalam keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kurangnya minat siswa dalam belajar menyimak, serta kondisi fisik dan psikologis siswa yang sepenuhnya belum siap dalam menghadapi ujian *pretest* menyimak sehingga mempengaruhi hasilnya. Serta, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Setelah diketahui nilai rata-rata *pretest*. Selanjutnya tindakan dilakukan oleh peneliti dengan mengimplementasikan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Hasil temuan penelitian di kelas eksperimen menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan. Karena siswa dapat menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan menyimak cerita karena terlihat dari kemampuan siswa untuk menceritakan kembali isi cerita dengan baik. Tidak hanya itu, siswa juga terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mengalami kejenuhan. Kelas eksperimen memperoleh hasil *posttest* dengan skor rata-rata 78,1 setelah mendapat perlakuan. Temuan *pretest* dan *posttest* kelas

eksperimen mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wati (2016:54), yang menyatakan bahwa media audio adalah salah satu dari beberapa jenis media yang menggabungkan unsur suara dan unsur visual secara terpadu untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media audiovisual ini khas, yang berkontribusi pada daya tarik dan kualitasnya yang lebih tinggi. Penggunaan media audio-visual yang berkualitas tinggi dan menarik memiliki kemampuan untuk meningkatkan keinginan dan minat siswa dalam belajar, yang mengarah pada peningkatan konsentrasi dan giat dalam belajar.

Hasil analisis data dengan menggunakan T-test dengan desain *Paired Sample t-Test* dapat diteliti dengan menggunakan media audio visual ini. Hasil yang dicapai dengan nilai sig (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V B SDN Karang Satria 02 terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Karang Satria 02 untuk mengetahui kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audio visual dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis tes kemampuan menyimak dengan menggunakan uji T dengan menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika Sig < 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran pada penelitian ini menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menyimak, hal ini dibuktikan dengan kemampuan menyimak siswa dapat mengemukakan kembali isi cerita. Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual dapat mengatasi rasa bosan siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru. Selain itu, pembelajaran menyimak dengan adanya media pembelajaran siswa akan memiliki minat yang lebih besar dan antusias terhadap pelajaran yang disampaikan. Serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap dan mengingat informasi yang dipelajari.

Peneliti berharap guru dapat memastikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirancang dengan matang. Pilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pastikan media tersebut mendukung pemahaman siswa. Selain itu, berikan umpan balik secara teratur kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam kemampuan menyimak dan jelaskan bagaimana penggunaan media audio visual dapat membantu mereka memahami pelajaran. Buat suasana kelas yang interaktif dan dorong siswa untuk berdiskusi atau berbicara tentang materi yang disampaikan melalui media tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, W.N. & Riwanto, M.A. (2021). Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Indonesia SD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8 (1), 97–104.
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (1), 1.
- Hanief, Y.N. & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak, Stategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ismail, M.I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Ismi, S.F., Ramadhanti, Z.N., & Setiabudi, D. I. (2021). Peran Psikologi Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1 (2), 15–20.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1 (2), 296–307.
- Khaulani, F., Suhaili, N., & Murni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (1), 51.
- Lestari, M.R.D.W. (2020). *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Teori dan Praktik*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Marlina, Wahab, A., Susidamaiyanti, Ramadana, Nikmah, S.Z., Wibowo, S.E., Indianasari, Syafruddin, Putriawati, W., & Ramdhayani, E. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawaara.
- Nizamuddin, Azan, K., Anwar, K., Anshoer, M., Nuramini, A., Dewi, I., Abrory, M., Pebriana, P.H., Basalamah, J., & Sumianto. (2021). *Metodologi Penelitian*. Riau: Dotplus Publisher.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal SASTRANESIA*, 5 (3), 45–52.
- Raihan, S., Nuraeni, Y., Suhendar, A., Megavitry, R., Girsang, S.E.E., Herman, Isnaini, H., Silalahi, D.E., Asrori, M.R., Irmayanti, Purba, R., Junedi, Yusnidar, & Safii, M. (2022). *Ilmu Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rasul, A., Subhanudin, & Sonda, R. (2022). *Statistika Pendidikan Matematika*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, A., Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Marlina, & Andi, N.F.A. (2020). *Media Bantu Pembelajaran Sains*. Sukabumi: CV Jejak.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Yusuf, A.M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.